

PERAN AKTIF WANITA PADA EKONOMI DAN POLITIK DI KALIMATAN UTARA

Renta Yustie

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Indonesia

Email: rentayustie@uwks.ac.id

Ermatry Hariani

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Indonesia

Email: ermatryhariani@uwks.ac.id

Retno Febriyastuti Widyawati

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Indonesia

Email: retnofebriyastutiwidyawati@uwks.ac.id

Ferdhea Amalia Putri

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Indonesia

Email: fap013@mhs.uwks.ac.id

Mochammad Fikri Firmansyah

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Indonesia

Email: mff017@mhs.uwks.ac.id

Novira Eka Ramadhani

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Indonesia

Email: ner020@mhs.uwks.ac.id

Article Info

Article history:

Received: Sept 28, 2024

Accepted: Sept 28, 2024

Published: Dec 31, 2024

Page: 64 – 73

Keyword:

Gender Empowerment,
Women's TPAK, Women
Parliamentarians, Women's
Income, Panel

Corresponding Author:

rentayustie@uwks.ac.id

Abstract

Gender is one of the important issues and main discussions in North Kalimantan Province. The existence of gender issues is marked by the contribution of women's active role in the economic and political sectors in North Kalimantan which is still relatively low with a gender empowerment index in the range of 50 to 60 percent. Focusing on the role and function of women in society and government in their contribution to the regional economy and politics in North Kalimantan Province, it is necessary to increase the active role of women. The active role and function of women are measured by 3 (three) factors, namely the Women's Labor Force Participation Rate (TPAK), the involvement of women in parliament, and women's income contributions so that these three factors are independent variables in the study that will affect gender empowerment which is used as a dependent variable in the study. Developing and balanced gender empowerment can increase the role and position of women's workers in society formally and encourage sustainable development in North Kalimantan Province. This study is a quantitative study with secondary data sourced from the BPS of North Kalimantan Province. The research sample used 5 districts / cities in North Kalimantan Province, namely Malinau Regency, Bulungan Regency, Tana Tidung Regency, Nunukan Regency, Tarakan City. The research method uses a panel method with a period of 2018 to 2022, with a multiple linear regression model of panel data. The alpha value (α) in the study is 5% or equivalent to 0.05 and the results are expected that all independent variables in the study are able to influence the dependent variable, namely the gender empowerment index to increase the active role of women for the position of female workers in the economic and political sectors that are able to encourage sustainable development in North Kalimantan Province in the long term and support SDG's at point 5, namely gender equality. The purpose of this study is to test and analyze the factors that influence the active role of women in the economic and political sectors in North Kalimantan

Pendahuluan

Perkembangan kesetaraan gender (gender equality) menjadi isu yang relevan berkaitan dengan keterpaduan kerjasama antara laki-laki dan perempuan di segala bidang. Kesetaraan gender (gender equality) memiliki pengertian bahwa perempuan dan laki-laki memiliki status yang sama secara profesional, memiliki kondisi dan potensi yang sama untuk mewujudkan hak sebagai manusia dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional, politik, ekonomi, sosial dan budaya di masyarakat. Kesetaraan gender menjadi bagian dari tujuan untuk membangun dan mencetak sumberdaya manusia yang berdaya saing keluar.

Pembangunan manusia merupakan suatu proses memperluas berbagai pilihan bagi penduduk untuk mampu menikmati hidup yang panjang dan sehat, berpengetahuan dan kesejahteraan (Setiati, 2020). Pembangunan manusia berfokus pada pembangunan gender akan menciptakan pemberdayaan gender yang mengarah pada kesetaraan gender bagi perempuan terhadap laki-laki secara profesional khususnya di aspek ekonomi dan politik. Kesetaraan gender merupakan hasil dari upaya yang dilakukan terhadap ketimpangan gender, karena faktanya ketimpangan gender masih terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Ketimpangan gender menggambarkan kondisi diskriminasi perempuan terhadap laki-laki dalam menjalankan perannya di kegiatan profesional. Penghapusan ketimpangan gender akan meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam wujud eksistensi perempuan yang memberikan hasil bahwa

Perempuan yang aktif bekerja secara profesional akan mampu memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri dan keluarga secara khusus dan secara umum berkontribusi terhadap masyarakat dan negara. Pengukuran

perempuan mampu bertindak dan bertanggung jawab serta memiliki pengaruh terhadap akses dan kontrol untuk pengambilan kebijakan dan keputusan (Laila, 2018).

Ketimpangan gender masih terjadi di beberapa daerah Indonesia salah satunya Kalimantan Utara dengan indeks ketimpangan gender yang masih cukup tinggi sebesar 44% di Kalimantan Utara dan untuk tiap kabupaten dan kota berkisar antara 24% sampai 51% pada tahun 2022. Ketimpangan gender yang terjadi di Kalimantan Utara ini menjadi bukti bahwa ada indikasi perbedaan peran wanita dan laki-laki dalam kegiatan profesional. Kegiatan profesional merujuk pada peran aktif wanita dalam aspek ekonomi dan politik.

Aspek ekonomi diukur dengan kemandirian ekonomi wanita yang merupakan hasil dari adanya bentuk kesetaraan gender di pasar tenaga kerja selanjutnya mampu menghasilkan partisipasi angkatan kerja perempuan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki (TPAK Laki) di Kalimantan Utara jika dibandingkan dengan TPAK perempuan menjadi pertimbangan untuk mendorong partisipasi kerja bagi perempuan, TPAK laki sebesar 83% dan TPAK perempuan sebesar 49% di Kalimantan Utara, sedangkan untuk kabupaten dan kota TPAK laki sebesar 80% sampai 90% dan TPAK perempuan sebesar 42% sampai 59% (BPS Kaltara, 2024). Perbedaan yang relatif besar karena TPAK perempuan hanya separuh kurang dari TPAK laki maka ditemukan kurangnya partisipasi perempuan di pekerjaan profesional maka diperlukan pemberdayaan perempuan untuk aktif berperan di pekerjaan secara profesional.

secara ekonomi kontribusi perempuan yang berperan aktif secara profesional di pekerjaan dinyatakan dalam bentuk sumbangan pendapatan perempuan, yang merupakan bukti bahwa perempuan berkontribusi

terhadap pendapatan di keluarganya dan pendapatan negara. Peran aktif perempuan di pekerjaan secara profesional mendorong kemampuan perempuan untuk mampu berpendapat dan berfikir di bidang politik.

Keterlibatan perempuan di politik dalam bentuk partisipasi parlemen masih cukup rendah, menurut World Bank (2019) negara Indonesia menduduki peringkat ke-7 se Asia Tenggara untuk keterlibatan perempuan di parlemen. Rendahnya angka keterlibatan perempuan di parlemen mempengaruhi isu kebijakan terkait kesetaraan gender dan membuktikan belum mampu mengatasi masalah utama yang dihadapi perempuan dalam politik. Membuktikan keterlibatan perempuan di parlemen yang terjadi di Kalimantan Utara dengan data dari BPS Kaltara (2024) bahwa keterlibatan perempuan di parlemen berkisar 10% sampai 32% masih jauh berada di bawah keterlibatan laki-laki di parlemen berkisar sebesar 68% sampai 90%. Keterlibatan perempuan di parlemen sebagai tolok ukur keaktifan dan kesetaraan gender aspek politik di Kalimantan Utara. Berdasarkan temuan pada kondisi kesetaraan gender aspek ekonomi dan politik di Kalimantan Utara, maka penelitian ini mengangkat tema peran aktif wanita pada sektor ekonomi dan politik di Kalimantan Utara.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif studi kasus yaitu penelitian eksplorasi dan menciptakan hipotesis tentang variabel yang digunakan (Bugin, 2007). Data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan data sekunder serta sumber data dari BPS Kalimantan Utara.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Provinsi Kalimantan Utara dengan sampel terdiri dari Kab. Malinau, Kab. Bulungan, Kab. Tana Tidung, Kab. Nunukan, Kota Tarakan yang semuanya sekaligus sebagai sampel dan cross section. Tahun penelitian ini yaitu tahun 2018 sampai dengan 2022 sebagai Time Serries.

Variabel penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu (1). Variabel bebas atau independent variable dan (2). Variabel terikat/tergantung/tidak bebas atau dependent variable. Variabel bebas atau independent variable terdiri dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan (%), keterlibatan perempuan parlemen (%), sumbangan pendapatan perempuan (%). Variabel terikat/tergantung/tidak bebas atau dependent variable yang digunakan dalam penelitian adalah indeks pemberdayaan gender (IPG) (%).

Hasil dan Pembahasan

Regresi data panel yang ada dilakukan dengan tiga model yaitu Pooled Least Square, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Dilakukan pemilihan model yang tepat dalam penelitian ini dengan melakukan beberapa uji sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.402721	(4,17)	0.0902
Cross-section Chi-square	11.202675	4	0.0244

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan reviews.

Uji Chow dilakukan untuk memilih

model antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model. Apabila nilai probabilitas lebih dari standar defiasi (>0.05) maka kesimpulannya H_0 diterima, dan model yang paling tepat untuk digunakan yaitu Common Effect Model. Namun jika nilai probabilitasnya kurang dari standar defisiensi (<0.05) maka kesimpulannya H_0 ditolak, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu Fixed Effect Model.

Dapat dilihat pada tabel 4.1 diperoleh hasil dari uji chow yang menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square yaitu sebesar 0.0244. Nilai tersebut kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu Fixed Effect Model.

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.907031	3	0.8237

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan evIEWS.

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model antara Random Effect Model dengan Fixed Effect Model. Apabila nilai probabilitas lebih dari standar defiasi (>0.05) maka kesimpulannya H_0 diterima, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu Random Effect Model. Namun jika nilai probabilitasnya kurang dari standar defisiensi (<0.05) maka kesimpulannya H_0 ditolak, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu Fixed Effect Model.

Dapat dilihat pada tabel 4.2 diperoleh hasil dari uji hausman yang menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Random yaitu sebesar 0.8237. Nilai tersebut lebih besar dari

0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu Random Effect Model.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.850348 (0.3565)	0.305330 (0.5806)	1.155678 (0.2824)
Honda	0.922143 (0.1782)	-0.552566 (0.7097)	0.261330 (0.3969)
King-Wu	0.922143 (0.1782)	-0.552566 (0.7097)	0.261330 (0.3969)
Standardized Honda	2.760402 (0.0029)	-0.346980 (0.6357)	-1.808067 (0.9647)
Standardized King-Wu	2.760402 (0.0029)	-0.346980 (0.6357)	-1.808067 (0.9647)
Gourieroux, et al.	--	--	0.850348 (0.3416)

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan evIEWS.

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih model antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model. Apabila nilai probabilitas lebih dari standar defiasi (>0.05) maka kesimpulannya H_0 diterima, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu Common Effect Model. Namun jika nilai probabilitasnya kurang dari standar defisiensi (<0.05) maka kesimpulannya H_0 ditolak, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu Random Effect Model.

Dapat dilihat pada tabel 4.3 diperoleh hasil dari uji Lagrange Multiplier yang menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan yaitu sebesar 0.3565. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu Common Effect Model.

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yang telah dilakukan dapat diputskan bahwa model

estimasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model **Common Effect Model (CEM)**.

Uji Asumsi Klasik

Pada pendekatan dengan menggunakan model Common Effect dapat dilakukan uji asumsi klasik regresi linear yang meliputi uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu meliputi berikut ;

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

	TPAKP	KPP	SPP
TPAKP	1.000000	0.159039	0.351178
KPP	0.159039	1.000000	0.391020
SPP	0.351178	0.391020	1.000000

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan evIEWS.

Diperoleh hasil uji multikoleniaritas pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang berada di atas 0.8. Maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada model regresi yang digunakan

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

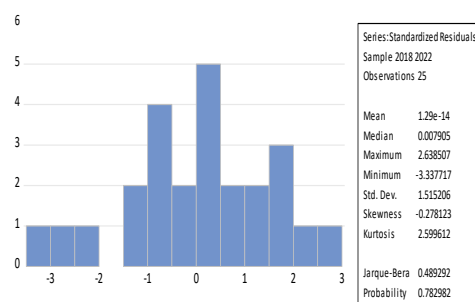
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.034928	Prob. F(2,19)	0.9657
Obs*R-squared	0.091580	Prob. Chi-Square(2)	0.9552

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan evIEWS.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model

penelitian yang digunakan. Hal tersebut dapat



dilihat pada probabilitas Chi-Square yaitu 0.9552, Nilai tersebut lebih dari 0.05

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/29/24 Time: 23:44

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.054356	2.094395	1.935812	0.0665
TPAKP	-0.061235	0.034520	-1.773911	0.0906
KPP	-0.030427	0.024348	-1.249670	0.2252
SPP	0.023770	0.081620	0.291229	0.7737
Root MSE	0.825352	R-squared	0.209570	
Mean dependent var	1.158533	Adjusted R-squared	0.096651	
S.D. dependent var	0.947484	S.E. of regression	0.900533	
Akaike info criterion	2.773986	Sum squared resid	17.03014	
Schwarz criterion	2.969006	Log likelihood	-30.67483	
Hannan-Quinn criter.	2.828076	F-statistic	1.855938	
Durbin-Watson stat	1.871623	Prob(F-statistic)	0.168047	

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan evIEWS.

Diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagaimana yang ada pada tabel 4.6. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari seluruh variabel independen (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Keterlibatan Perempuan Parlemen, dan Sumbangan Pendapatan Perempuan) yaitu diatas 0.05. Maka kesimpulannya yaitu model penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan evIEWS.

Diperoleh hasil uji normalitas yang

dilihat pada nilai Jarque-Bera yaitu sebesar 0.489292 dengan probability 0.782982. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data yang ada terdistribusi normal.

Tabel 7. Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.87269	3.767270	6.071424	0.0000
TPAKP	0.160362	0.062092	2.582647	0.0174
KPP	0.860353	0.043796	19.64439	0.0000
SPP	0.733306	0.146814	4.994804	0.0001

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan evIEWS.

Berdasarkan tabel regresi Common Effect Model (CEM) diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$IPG = 22.872 + 0.160352TPAKP_{it} + 0.860353KPP_{it} + 0.733306SPP_{it} + e_{it}$$

Dari model tersebut maka dapat dibuat interpretasi hasil persamaan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yaitu sebesar 22.872 dapat disimpulkan jika variabel independen (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Keterlibatan Perempuan Parlemen, dan Sumbangan Pendapatan Perempuan) bernilai nol, maka nilai dari indeks pemberdayaan gender yaitu sebesar 22.872%.
2. Nilai koefisien regresi X1 (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan) yaitu sebesar 0.160, dapat disimpulkan setiap kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sebesar 1% maka indeks pemberdayaan gender mengalami kenaikan sebesar 0.160%.
3. Nilai koefisien regresi X2 (Keterlibatan Perempuan Parlemen) yaitu sebesar 0.860 dapat simpulkan setiap kenaikan keterlibatan perempuan parlemen sebesar 1% maka indeks pemberdayaan gender mengalami kenaikan sebesar 0.860%.

4. Nilai koefisien regresi X3 (Sumbangan Pendapatan Perempuan) yaitu sebesar 0.733 dapat disimpulkan setiap kenaikan sumbangan pendapatan perempuan sebesar 1% maka indeks pemberdayaan gender mengalami kenaikan sebesar 0.733 %.

Dilakukan Uji T untuk melihat pengaruh variabel independen (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Keterlibatan Perempuan Parlemen, Sumbangan Pendapatan Perempuan) terhadap Indeks Pemberdayaan Gender secara simultan atau sebagian. Uji T dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari t, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.87269	3.767270	6.071424	0.0000
TPAKP	0.160362	0.062092	2.582647	0.0174
KPP	0.860353	0.043796	19.64439	0.0000
SPP	0.733306	0.146814	4.994804	0.0001

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan evIEWS.

Adapun interpretasi dari hasil uji t tersebut antara lain ;

1. Diperoleh nilai T-statistik variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) sebesar 2.582 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0174. Maka kesimpulannya bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pemberdayaan Gender (IPG).

2. Diperoleh nilai T-statistik variabel Keterlibatan Perempuan Parlemen (KPP) sebesar 19.644 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.000. Maka kesimpulannya variabel Keterlibatan Perempuan Parlemen memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pemberdayaan Gender (IPG).
3. Diperoleh nilai T-statistik variabel Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) sebesar 4.994 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0001. Maka kesimpulannya variabel Sumbangan Pendapatan Perempuan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pemberdayaan Gender (IPG).

Dilakukan Uji F untuk melihat pengaruh variabel independen (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Keterlibatan Perempuan Parlemen, Sumbangan Pendapatan Perempuan) terhadap Indeks Pemberdayaan Gender secara bersama-sama. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Root MSE	1.484592	R-squared	0.967322
Mean dependent var	63.79800	Adjusted R-squared	0.962653
S.D. dependent var	8.381893	S.E. of regression	1.619823
Akaike info criterion	3.948157	Sum squared resid	55.10035
Schwarz criterion	4.143178	Log likelihood	-45.35197
Hannan-Quinn criter.	4.002248	F-statistic	207.2097
Durbin-Watson stat	1.548546	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan eviews.

Diperoleh nilai F-statistik sebesar 207.2097 dengan probabilitas f-statistik dibawah 0.05 yaitu 0.0000. Maka kesimpulannya secara bersama sama variabel independen (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Keterlibatan Perempuan Parlemen, dan Sumbangan Pendapatan

Perempuan) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pemberdayaan Gender (IPG).

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Root MSE	1.484592	R-squared	0.967322
Mean dependent var	63.79800	Adjusted R-squared	0.962653
S.D. dependent var	8.381893	S.E. of regression	1.619823
Akaike info criterion	3.948157	Sum squared resid	55.10035
Schwarz criterion	4.143178	Log likelihood	-45.35197
Hannan-Quinn criter.	4.002248	F-statistic	207.2097
Durbin-Watson stat	1.548546	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: BPS yang telah diolah oleh penulis menggunakan eviews.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai Adjusted R-Squared (R²) yaitu 0.962653. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 96.2% sementara sisanya 3.74% lainnya dapat dipengaruhi faktor lain yang ada di luar model regresi tersebut.

Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP), Keterlibatan Perempuan Parlemen (KPP), dan Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) terhadap Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) di Provinsi Kalimantan Utara.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis pada, dapat disimpulkan bahwa variabel TPAKP, KPP, dan SPP secara signifikan mempengaruhi IPG di Provinsi Kalimantan Utara. Hasil uji menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPG, dengan nilai F-statistik sebesar 207.2097 dan probabilitas sebesar 0.0000. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan partisipasi perempuan

dalam angkatan kerja, parlemen, dan kontribusi ekonomi perempuan secara positif mempengaruhi pemberdayaan gender di wilayah tersebut.

Pengaruh TPAKP Terhadap IPG pada Sektor Ekonomi dan Politik di Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil dari penelitian uji hipotesis TPAKP (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan) memiliki pengaruh yang positif terhadap IPG (Indeks Pemberdayaan Gender). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diketahui nilai t-statistic 2.582 dengan probabilitas $0.0174 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa TPAKP (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) berpengaruh signifikan terhadap IPG (Indeks Pemberdayaan Gender). Peningkatan pada TPAKP (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan) cenderung akan meningkatkan IPG (Indeks Pemberdayaan Gender), begitu juga sebaliknya apabila TPAKP (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan) menurun maka IPG (Indeks Pemberdayaan Gender) juga menurun.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Kalimantan Utara dalam sektor ekonomi dan politik sangat penting untuk pembangunan yang berkelanjutan. Todaro dan Smith (2000) menyampaikan terkait pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung kemajuan sosial dan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, semakin meningkat pula kualitas dan kemampuan individu, baik dalam hal pemikiran maupun tindakan. Indikator ini mencerminkan sejauh mana perempuan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan politik dan kesejahteraan sosial. Hal tersebut meningkatkan kesetaraan gender tetapi juga

membawa perspektif dan pengalaman yang lebih beragam dalam efektivitas kebijakan dan program pembangunan.

Pengaruh KPP Terhadap IPG pada Sektor Ekonomi dan Politik di Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil dari penelitian hipotesis KPP memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap IPG. hal ini dapat dilihat dari hasil uji t-statistic 19.644 dengan probabilitas $0.000 < 0.05$, artinya peningkatan dalam KPP (Keterlibatan Perempuan Parlemen) cenderung akan meningkatkan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Dapat disimpulkan KPP (Keterlibatan Perempuan Parlemen) terhadap IPG (Indeks Pemberdayaan Gender) adalah signifikan. Peningkatan pada KPP (Keterlibatan Perempuan Parlemen) cenderung akan meningkatkan IPG (Indeks Pemberdayaan Gender), begitu juga sebaliknya apabila KPP (Keterlibatan Perempuan Parlemen) menurun maka IPG (Indeks Pemberdayaan Gender) juga menurun.

Keterlibatan perempuan parlemen di Kalimantan Utara sebagai salah satu elemen kunci dalam memahami kesetaraan gender di bidang ekonomi dan politik. Kehadiran perempuan di legislatif tidak hanya mencerminkan kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender di ranah politik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kebijakan yang mendukung kesetaraan dan pembangunan di berbagai sektor, termasuk ekonomi.

Pengaruh SPP Terhadap IPG pada Sektor Ekonomi dan Politik di Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil dari penelitian uji hipotesis SPP (Sumbangan Pendapatan Perempuan) memiliki pengaruh yang positif terhadap IPG. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 4.994 dengan probabilitas

0.0001 < 0,05, menyimpulkan bahwa kontribusi SPP (Sumbangan Pendapatan Perempuan) terhadap IPG (Indeks Pemberdayaan Gender) adalah signifikan dan penting. Pendidikan perempuan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesetaraan gender dalam masyarakat. Peningkatan pada SPP (Sumbangan Pendapatan Perempuan) cenderung akan meningkatkan IPG (Indeks Pemberdayaan Gender), begitu juga sebaliknya apabila SPP menurun maka IPG (Indeks Pemberdayaan Gender) juga menurun.

Aliran pendapatan terjadi sebagai hasil dari jasa produktif yang bergerak berlawanan arah dengan aliran pendapatan itu sendiri, yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat menuju sektor bisnis. Ini menunjukkan bahwa pendapatan diperoleh melalui aktivitas produktif (Suroto, 2000). Sumbangan pendapatan perempuan adalah pilar penting bagi pembangunan daerah, terutama melalui usaha ekonomi dan keterlibatan dalam politik, berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan kebijakan yang lebih inklusif, kualitas hidup masyarakat di Kalimantan Utara dapat meningkat.

Kesimpulan

Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP), Keterlibatan Perempuan Parlemen (KPP), dan Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) di Provinsi Kalimantan Utara.

Hasil uji menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas (independent) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pemberdayaan Gender (IPG).

Daftar Pustaka

- Setiati¹, F., Baihaqi¹, M. R., Annisa Rakhmadini¹, Salsabiila Bayu Nugrahaeni¹, Arief Rizky Herdiansyah¹, Agus, J., Pitoyo¹, M., Arif, F., Alfana¹, Geografi Lingkungan, & Fakultas Geografi. (2020). Analisis Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18374.09284>
- Laila, Kholid Alfirdaus. (2018). Menajamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan dan Mencapai SDG's (Sustainable Development Goals). (Sustainable Development Goals). EGALITA, 13(1). <https://doi.org/10.18860/egalita.v13i1.8076>
- World Bank. (2019)
- BPS Kalimantan Utara, B. K. U. (2024). BPS Kalimantan Utara. <https://kaltara.bps.go.id/>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (7th ed.). (H. Munandar, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Boserup, E. (1970). Women's role in economic development. New York: St. Martin's Press.
- Sonya, Ester Ulfarita Lapalu. (2021). Eksistensi Perempuan di Parlemen Studi Kesetaraan Gender di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palangkaraya. Wacana : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin Vol. 08 , No. 02 Desember 2021. e-ISSN:2798-9356.
- Suroto. 2000. Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Christopher, Rio et al. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja

- wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 (1): 35-52, Juni 2017. p-ISSN: 1829-5843.
- Owusu-Manu, D.-G., Sackey, D. M., Osei-Asibey, D., Kyerewah Agyapong, R., & John Edwards, D. (2021). Improving Women's Energy Access, Rights and Equitable Sustainable Development: A Ghanaian Perspective. *Ecofeminism and Climate Change*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/EFCC-052021-0009>
- Sen, G. (2019). Gender Equality and Women's Empowerment: Feminist Mobilization for the SDGs. *Global Policy*, 10(S1), 28–38. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.12593>
- Carnegie, M., & Singh-Peterson, L. (2019). The International 'Gender Agenda' in the Context of the South Pacific and Agricultural Livelihoods. In L. Singh-Peterson & M. Carnegie (Eds.), *Integrating Gender in Agricultural Development* (pp. 33–55). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-055-52019100514>
- Dhakal, S. P. (2018). Cooperative Enterprises and Sustainable Development in Post-Crisis Nepal: A Social Responsibility Perspective on Women's Employment and Empowerment. In N. Apostolopoulos, H. Al-Dajani, D. Holt, P. Jones, & R. Newbery (Eds.), *Contemporary Issues in Entrepreneurship Research* (Vol. 8, pp. 185–200). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2040-724620180000008016>
- Eden, L., & Gupta, S. F. (2017). *Culture And Context Matter: Gender In International Business and Management*. Cross Cultural & Strategic Management, 24(2), 194–210. <https://doi.org/10.1108/CCSM-02-2017-0020>
- Makinde, O. A., Onyemelukwe, C., Onigbanjo-Williams, A., Oyediran, K. A., & Odimegwu, C. O. (2017). Rejection of the Gender and Equal Opportunities Bill in Nigeria: A Setback for Sustainable Development Goal Five. *Gender in Management: An International Journal*, 32(3), 234–240. <https://doi.org/10.1108/GM-02-2017-0023>
- Saner, R., & Yiu, L. (2019). Jamaica's Development of Women Entrepreneurship: Challenges and Opportunities. *Public Administration and Policy*, 22(2), 152–172. <https://doi.org/10.1108/PAP-09-2019-0023>
- Azzahra, F. S., & Aushafina, A. (2018). Globalization and Gender Studies: Gender Equality Points of SDG's in Effect to Timor Leste's Society Study Case. *Jurnal Global Strategis*, 12(2), 81. <https://doi.org/10.20473/jgs.12.2.2018.81-90>
- Hevriansyah, Andie. (2021). Hak Politik Keterwakilan Perempuan dalam Sistem Proporsional Representatif pada Pemilu Legislatif. *Jurnal Pemilu dan Demokrasi* VOL. 1, NO. 1, (2021), E-ISSN: 2797-0191, P-ISSN: 2797-2607. <https://jurnal.banten.bawaslu.go.id/index.php/awasia>.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Gujarati, D. N. (2005). *Basic Econometrics* (4. ed., 3. repr). Tata McGraw-Hill.